

**VARIASI DAN SIMBOL DALAM MUSHAF MANUSKRIP AL-QUR'AN
DI MASJID AGUNG SURAKARTA
(Kajian Filologi)**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun Oleh :

Avi Khuriya Mustofa

08530071

Pembimbing:

Adib Sofia, S.S. M.Hum.

**JURUSAN TAFSIR DAN HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Avi Khuriya Mustofa
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Avi Khuriya Mustofa
NIM : 08530071
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta(kajian, Filologi)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Februari 2013

Pembimbing

Adib Sofia, S.S.M.Hum

NIP: 197801152006042001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Avi Khuriya Mustofa

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Avi Khuriya Mustofa

NIM : 08530071

Judul Skripsi : *Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi: Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2013

Pembimbing

Adib Sofia, S.S.M.Hum

NIP: 197801152006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Avi Khuriya Mustofa
NIM : 08530071
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jl. Diponegoro, Karang Sari Parakan Kauman
Temanggung
Telp./ HP : +62 - 85727292412
Alamat di Yogyakarta : Jl. *Bhayangkara* Gg. Daliyo NG/I 642 Pahtuk Ngampilan
Yogyakarta
Judul Skripsi : *Variasi dan simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an
Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2013

Saya yang menyatakan,



Avi Khuriya Mustofa

NIM: 08530071



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/408/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Surakarta(Kajian Filologi).*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Avi Khuriya Mustofa
NIM : 08530071

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11-Februari-2013
Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Adib Sofia, S.S., M., Hum

NIP. 19781152 200604 2 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Bairdhowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 25-Februari-2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 196207181988031005

Motto

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (٢٦) وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ (٢٧) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٢٨)

Semua yang ada di bumi itu akan binasa.

Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH...

Sebagaimana pelayaran sebuah perahu dimungkinkan karena aneka factor pendukung dan juga awak kapal yang andal, SKRIPSI ini pun tidak bias berlayar, jika saya” Avi Khuriya Mustofa” tidak didukung dan dibantu oleh:

Yang pertama dan paling utama...

Bapak dan Ibu Tercinta

Kasih Sayangmu tak Terbalaskan, tak Tergantikan, dan yang pasti tak terhingga...

Mendidik, Membimbing, membangun, bahkan membangkitkan-ku dengan penuh Kesabaran,

Kakakku Muhammad Sabiq Nairozy... Adik-adikku –Aqil Mustofa Al-khadziqi dan Albara Mujtaba As-shafudz,, terima kasih atas segala

Do'a yang terucap ,,

“ayo Fastabiqul Khoirot”

ABSTRAK

Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah *verbum dei* (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril selama kurang lebih 23 tahun. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi tidak berupa tulisan atau bahkan berbentuk jilid yang rapi. Ada dua cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kitab sucinya tersebut dari kemusnahan, yaitu dengan cara penulisan dan hafalan. Dua cara ini telah dilakukan sejak zaman nabi sampai sekarang. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka al-Qur'an pun tertulis dengan rapi dan indah dengan mesin cetak, bukan lagi dengan tangan.

Di Indonesia telah banyak al-Qur'an yang tercetak dengan mesin. Dengan tercetaknya al-Qur'an melalui mesin tersebut, mengakibatkan banyak al-Qur'an yang tertulis tangan di masa lampau tidak terawat, naskah-naskah tersebut menjadi bisu. Karenanya manusia menjadi enggan membaca al-Qur'an yang bertuliskan tangan. Akhirnya banyak dari para peneliti (filolog) kemudian melestarikan naskah-naskah tersebut dengan cara menyimpan di beberapa museum, masjid, perpustakaan, balai bahasa, pesantren, yayasan, pemerintah daerah, universitas, dan juga istana.

Dari sekian banyak tempat yang digunakan untuk pelestarian naskah kuno tersebut, penulis mengfokuskan di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta. Di tempat itu banyak naskah kuno yang dilihat dari tulisannya sudah luntur tintanya, dan juga kertas sudah mulai merapuh karena telah termakan usia. Setelah melihat bagaimana naskah kuno tersebut, maka terlihatlah jenis dan fungsi, simbol dan *scholia*, pemeliharaan dan perawatan serta variasi penulisan teks dalam naskah mushaf manuskrip Masjid Agung Surakarta.

Munculnya variasi secara sengaja atau tidak disengaja penurunan yang dilakukan oleh manusia penyalin akan menimbulkan bentuk penyalinan yang tidak setia. Variasi yang merupakan dasar kerja filologi pada mulanya dipandang sebagai kesalahan satu bentuk korup (rusak), satu bentuk keteledoran si penyalin. Sikap terhadap variasi yang muncul dalam transmisi naskah pun, dalam perkembangannya, juga berubah. Variasi dipandang tidak hanya sebagai kesalahan yang dibuat oleh penyalin, tetapi juga bentuk kreasi penyalin, yaitu basil dari subjektivitasnya sebagai manusia penyambut teks yang disalin dan sebagai penyalin yang menghendaki salinannya diterima oleh pembaca sezamannya.

Naskah al-Qur'an yang diteliti ini diperbandingkan oleh peneliti dengan al-Qur'an versi Kemenag. Salah satu perbedaannya antara lain: jumlah ayat dalam masing-masing surat ada yang berbeda. Kedua, ketentuan ayat awal juz beberapa berbeda dengan al-Qur'an Kemenag. Ketiga, tidak memiliki tanda waqaf yang merupakan standar al-Qur'an Kemenag. Keempat, ketentuan peletakan tanda *ruku'* atau yang umum ditulis dengan “ع” di bagian samping tulisan al-Qur'an, walaupun tanda *ruku'* tidak harus ada dalam al-Qur'an. Selain dari yang telah disebutkan, maka dapat dimaklumi kesamaannya dengan versi Kemenag.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مَضَلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* buat Nabi besar Muhammad Saw, juga pada keluarga dan sahabat-sahabatnya para *tabi'in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap langkah. Dia berikan aqal, hati, dan raga untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pribadi bukan lah siapa-siapa, dan tentunya adalah makhluk sosial yang juga butuh saran dan masukan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan interaksi penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas masukan-masukan akademik dan telah banyak menyempatkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Mahfudz Masduki M.Ag. selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir Hadis, penulis hanya mampu mempersembahkan terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, terima kasih banyak atas bantuan dan jasanya selama ini, sehingga memudahkan penulis mengurus segala hal selama fase ini.
8. Semua Guru dan Ustadz di Sirojul Muttaqin-Salaman, Pon-Pes Sirojul MukhlisinII Payaman-Magelang yang pernah mengamalkan ilmunya kepada penulis, terima kasih banyak dan semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
9. Ibu Partimah dan Bapak H. Mustofa yang selalu membimbing penulis dengan cinta, kasih sayang, dengan penuh perhatian. Telah dan selalu mendo'akan, demi kesuksesan di dunia dan akhirat. Kau adalah inspirasi dan motivasi terhebat yang kami miliki. Kakak Sabiq, Adik Aqil dan Adik Albar; "atas semua senyum yang tercipta."
10. Yangti "Hj. Lasmi Syahlan, Om H. Saiful Malchan, Hj. Iluk Nailu Rohmah, S.Ag, Budhe Hj. Siti Halimah, Pakdhe H. Muhson, Pakdhe H. Inoes, Budhe (alm) Hj. Siti Chamidah, Budhe Hj. Noor Chasanah, Pakdhe H. Mahfudz, Om H. Widodo, Tante Hj. Ika, Om Drs. Irvan Fahruri, Tante Ratna, S.Apt, Om Fadholy Yulianto, M. H, Tante Nuzuliyanti, M.H., terima kasih atas semua yang telah tercipta dalam hidup avi... " IKHLAS,,,"
11. Teman-teman BEM-J TH, LSQH, dan temen-temen angkatan 2008 (yang utama dan paling utama Mb Ella S,Thi., Mb Moeledha, Mb Titin, Saidnahdli, Paul S,Thi., Aziz, Kunyil... Eeee Rully, Mb Rahma S, Thi.,Iien., Dll) terima kasih banyak atas "sesuatu" yang telah ada selama ini, kebersamaan yang

menghadirkan banyak manfaat. Semoga dapat bersama kembali, walau tidak dalam satu tempat.

12. Teman-Teman KKN, Hai Najib, Tyo, Haris, Rohmat, Dul Roup, Mya, Ma'in, Erni; "terima kasih atas kebersamaan senyum kita, selalu tercipta pelajaran baru dalam hidup ini dengan semangat yang *hem*".
13. Defi Widyani, Kak Isya, Neng Iffah khusus Defi, terima kasih untuk semua inspirasi yang kau berikan, Kak Isya ama Neng Iffah terima kasih do'anya, ayo Neng segera menyusul.
14. Untuk Calon Kakak Ipar Mb' Miftah, terima kasih atas ucapan yang membuat adik bangkit.
15. Kawan-Kawan Kavaana khusus teruntuk (Alm) Siti Nur jannah dan (Alm) Subagyo nasihat yang tidak ada habisnya, sampai sekarang rindu ini masih tercipta. Mb Anik, Aris, Mb Umie, Adek Lely, Fitri Syank, Ayin, Thul, Ela, Awa yang selalu memberi kabar akan kesempatan menulis, inspirasi tersendiri.
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempumaan. Segala bentuk kekurangannya dari penulis semoga menjadi pelengkap hidup di hari mendatang. Amin.

*"WAKTU ITU FANA, KATA KALENDER,
.....TETAPI JAM BERPENDAPAT LAIN, WAKTU ITU ABADI KATANYA.."*

Yogyakarta, Januari 2013

Avi Khuriya Mustofa
NIM. 08530071

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. DESKRIPSI NASKAH	
A. Sejarah Naskah dan Masjid Agung Surakarta.....	20
B. Filologi	25
BAB III. MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN SURAKARTA	
A. Kodikologi dan Tekstologi	39
B. <i>Corrupt</i> Dalam Naskah	40

C. Perbedaan yang Terdapat dalam Naskah dibandingkan dengan Mushaf KEMENAG (Kementrian Negeri Agama)	58
 BAB IV : JENIS SCHOLIA DAN SIMBOL BESERTA FUNGSINYA	
A. Jenis dan Fungsi <i>Scholia</i> serta simbol	69
1. Jenis dan Fungsi Scholia	70
2. Jenis dan Fungsi Simbol	74
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	83
 LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er

11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis *ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuknya Islam di Indonesia dan proses penyebarannya di tengah-tengah masyarakat Indonesia ditafsirkan secara berbeda-beda. Artinya, hingga saat ini belum terdapat kesepakatan di kalangan umat Islam di Indonesia menyangkut kapan waktu Islam datang di Indonesia. Islam yang datang ke wilayah-wilayah tersebut pada umumnya diterima dengan baik.

Proses islamisasi di Jawa bisa dilacak melalui sejarah perkembangan tasawuf atau mistik Islam.¹ Pada Abad XI Masehi beberapa ahli sejarah menuturkan bahwa agama Islam masuk ke Jawa dibawa oleh para pedagang dari Arab dan mulai disebar oleh mubaligh dari Pasai atau Aceh Utara. Atas dasar inskripsi di Leran, Gresik, yang menjelaskan adanya seorang yang bernama Fatimah binti Maimun, yang wafat tahun 1082.² Dari bukti tersebut terlihat bahwa awal Islam masuk ke Jawa adalah pesisir Jawa Timur. Islam pun mulai berkembang setelah kehadiran Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur.

Batu-batu nisan di Jawa Timur membuktikan bahwa beberapa orang anggota kaum elite Jawa memeluk agama Islam pada saat Kraton Majapahit yang beragama Hindhu-Budha sedang berada di puncak kejayaan. Selain itu,

¹ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004, hlm1.

² Al-Haddad Al-Habib Alwi bin Thahir, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*, Jakarta: Lentera, 2007, hlm 26.

batu-batu nisan tersebut merupakan bukti paling kuno yang masih ada tentang penduduk Jawa yang beragama Islam.³ Dengan demikian, islamisasi di Jawa berjalan dengan lancar melalui peristiwa budaya dan perdagangan.

Agama dan kebudayaan merupakan dua hal yang niscaya bagi manusia. Hal ini karena agama dan budaya merupakan dua hal yang saling menguntungkan (simbiosismutualisme), karena budaya mempengaruhi agama dan agama terpengaruh dari budaya. Kapan dan di mana pun umat Islam berada, mereka harus mengacu kepada al-Qur'an sebagai sumber utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam pertama baru berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Nusantara pada pertengahan abad ke-17 M⁴.

Sementara itu, penyalinan Al-Qur'an secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat Islam, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, dan Ternate.⁵ Warisan penting masa lampau tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dalam jumlah banyak.

Sejarah penyalinan mushaf kuno tersebut terjadi karena adanya tiga faktor, yaitu: kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Hal ini karena memang pada

³ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, hlm. 10-15.

⁴ Amal Taufik Adnan, 2001, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an di Indonesia*, terj., Tajul Arifin. Bandung: Mizan. hlm. 25.

⁵ A. Hasj, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993, hlm. 17.

zaman dahulu banyak mushaf Al-Qur'an yang ditulis tangan oleh para Ulama' atau seniman atas perintah raja-raja atau sultan di suatu tempat. Mushaf-mushaf kuno yang ada di bekas pusat-pusat kerajaan lama itu membuktikan hal tersebut. Di samping itu, pesantren yang merupakan pusat pendidikan Islam tradisional sejak berabad lalu, juga memegang peranan penting dalam penulisan Al-Qur'an. Contoh mushaf Wonosobo yang dilestarikan di Pondok Pesantren Kalibeber Wonosobo, Mushaf Ibnu Sutowo, dan terakhir Mushaf at-Tin atas perintah H. M Soeharto, mantan Presiden RI.⁶

Kini di seluruh Indonesia terdapat belasan ribu hingga puluhan ribu naskah kuno. Namun disayangkan, kajian historiografi atas naskah-naskah kuno tersebut masih amat sedikit. Padahal, lewat hasil kajian filologi, naskah-naskah tersebut akan mampu merekonstruksi masa lampau masyarakat dalam berbagai aspeknya. Tentu saja sebelumnya naskah-naskah tersebut harus diuji keabsahannya terlebih dulu melalui metode sejarah, yakni berdasarkan kritik intern (isi naskah) dan kritik ekstern (huruf dan bentuk fisik naskah).⁷

Ilmu yang digunakan untuk mengungkap naskah klasik tersebut adalah *filologi*. Filologi mempunyai bidang khusus yaitu *kodikologi*, Istilah kodikologi berasal dari kata Latin *codex* (bentuk tunggal), *codices* (bentuk jamaknya) yang di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “naskah buku” atau “kodeks”. Pada dasarnya kata *codex* dalam bahasa Latin menunjukkan hubungan pemanfaatan kayu sebagai alas tulis, yang berarti

⁶ Ali Akbar “Kaligrafi dalam mushaf Kuno Nusantara: Telaah Naskah-Naskah Koleksi Perpustakaan Nasional RI”. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.

⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), hlm. 23.

“teras batang pohon”.⁸ Selain kodikologi, ada juga *tekstologi* sebagai ilmu yang mempelajari seluk beluk teks, yaitu meliputi penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Untuk memahami penjelmaan dan penurunan teks, peneliti harus memahami terlebih dahulu karakteristik penurunan teks berikut dengan karakteristik tiap-tiap jenis teks, sedangkan untuk menafsirkan eksistensi teks berikut dengan pemahaman isinya peneliti hendaknya memahami penelitian teks.

Berbagai sisi penting mushaf kuno sampai saat ini belum banyak diteliti, baik menyangkut teknik penulisannya, rasm, qira'ah, terjemahan bahasa daerah, maupun sisi visualnya, yaitu iluminasi dan khat. Para sarjana Indonesia juga belum banyak melakukan penelitian dalam bidang ini.

Di Indonesia tradisi penaskahan pernah hidup dalam berbagai suku bangsa. Masing-masing memiliki sistem aksara yang khas, termasuk media penulisannya. Dari ribuan naskah kuno yang sudah sampai ke bangsa Indonesia, masing-masing memiliki keunikan, yakni setiap daerah memiliki materi yang berlainan untuk menulis naskah.

Demikian pula variasi-variasi kecil dalam bentuk huruf diberi perhatian khusus dalam penggarapan naskah-naskah, untuk dilihat kemungkinannya bahwa variasi-variasi itu adalah kebetulan tidak selalu menyiratkan bahwa variasi itu tidak sengaja. Tidak ada perubahan yang dapat dikatakan muncul secara tidak sengaja. Akan tetapi, pada saat yang sama penyalin juga tidak mungkin memberikan signifikansi khusus pada perubahan

⁸ Mulyadi, Sri Wulan Rujati 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Lembar Sastra Edisi Khusus No. 24. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, hlm 2.

itu satu per satu, melainkan variasi kecil teks dasar dan salinan tidak dipengaruhi oleh perubahan kata atau frase yang diperkenalkan karena teks ditransfer dari satu naskah ke naskah berikutnya.⁹ Dengan kenyataan sedikitnya perhatian masyarakat dan pemerintah, naskah (kuno) telah menjadi sumber sejarah yang terabaikan. Untuk itu penaskahan harus diselamatkan dari kepunahan atau kerusakan dan sekaligus tenaga-tenaga filolog yang handal harus diperbanyak. Bukan artefak kunonya yang diperlukan saat ini, melainkan isi naskah-naskah itu. Hal ini karena, kemungkinan besar isinya masih mempunyai relevansi dengan masa kini.

Mushaf kuno di Indonesia terdapat di berbagai wilayah provinsi Indonesia. Karena luasnya persebaran tersebut, penulis memfokuskan penelitian di Jawa Tengah, tepatnya Solo, Surakarta. Naskah al-Qur'an yang ditemukan di Masjid Agung Surakarta itu berjumlah tiga buah, akan tetapi yang masih utuh dan dapat dibaca dan diteliti hanya satu, yaitu naskah wakaf dari R. Haryopripto Diningrat. Setelah keadaan naskah tersebut dilihat, didapati bahwa naskah itu mempunyai banyak keunikan dan ciri khas yang menarik, di antaranya bisa dilihat dari tulisannya mulai dari besar tulisan, kerapatan tulisan, dan gaya naskah tersebut yang konsisten. Gaya kaligrafi yang digunakan untuk nas al-Qur'an adalah *naskhi*, sementara itu untuk kepala-kepala surat dan tulisan juz menggunakan khat *šulūs*.

Dilihat dari bagian iluminasi (surat-surat yang bergambar yang memiliki arti penting), di mana dalam mushaf pada umumnya terdiri atas tiga

⁹ Robson. S.O, 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta:RUL, Katalog Dalam Terbitan, Hlm 36.

bagian, yaitu 1). iluminasi pada bagian awal, tengah, dan juga akhir Al-Qur'an, yang biasa disebut dengan *Ummul Qur'an*, *Nisful Qur'an*, dan *Khatmul Qur'an*. 2). Iluminasi pada awal surat. 3). Iluminasi pada pias (pinggir halaman) yang berupa iluminasi untuk tanda-tanda *juz*, *nisf*, *hizb*, *nisfu hizb* dan *lain-lain*, yang terdapat pada bagian kosong di sisi sebelah kanan dan kiri teks mushaf.

Iluminasi pada awal, tengah, dan akhir al-Qur'an yang dipandang penting itu sering dalam bentuk kombinasi sepasang halaman yang membentuk sebuah komposisi tunggal dengan bentuk simetris. Ragam hias yang digunakan adalah floral (tumbuh-tumbuhan), dan pada umumnya tidak menggunakan ragam hias geometris- suatu motif yang justru banyak digunakan pada mushaf-mushaf Timur Tengah. Masalah iluminasi sendiri mempunyai pola pokok dan ragam hias iluminasi yang sangat beragam, dipengaruhi oleh kekayaan ragam hias masing-masing wilayah budaya. Dari iluminasi tersebut akan mempunyai ciri khas dan sejarah tersendiri.

Perawatan naskah tersebut pada umumnya dalam keadaan kurang terawat, naskah tidak ditempatkan pada ruangan yang kondusif, sehingga kemungkinan akan mempercepat lapuknya kertas. Pada saat peneliti mendapatkan naskah tersebut, kertasnya sudah banyak yang lapuk dan dimakan rayap. Sebagian sudah ada yang sobek. Bahkan ada naskah yang tintanya sudah mengembang, dan kertasnya sudah menghitam. Namun demikian, tingkat keterbacaan naskah masih baik. Pada perjumpaan pertama, peneliti mendapati naskah tersebut dalam keadaan bertumpuk begitu saja di

dalam almari yang penuh debu, ibarat gudang yang tidak pernah dimasuki orang.

Sementara itu, *scholia* penulis mengfungsikannya sebagai tempat pembenaran dan penambahan (dalam naskah mushaf manuskrip Masjid Agung Surakarta tersebut terdapat kesalahan, di mana jenis kesalahan tersebut ada dua yaitu kesalahan sengaja dan kesalahan kurang ayat, ketika ada hal seperti itu maka ada tanda khusus seperti tanda V dengan titik di atas) ketika terjadi kesalahan atau ketertinggalan dalam penulisan teks ayat. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan, ditambahkannya di pinggir bagian luar halaman atau di antara sela-sela baris itu.¹⁰ Dilihat dari ragam koreksi, fungsi *scholia* (catatan pinggir) pada al-Quran yang diteliti memberikan banyak tambahan informasi, baik untuk mengoreksi maupun memberikan tanda dan kode-kode tertentu.

Karena banyaknya kendala dalam menangani naskah, sampai sekarang belum ada yang mampu untuk mempublikasikan naskah tersebut. Padahal, walaupun naskah al-Qur'an Masjid Agung Surakarta itu masih dalam bentuk tulisan tangan dan berbahasa Arab yang penuh coretan, ternyata naskah tersebut adalah mushaf

¹⁰ Terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 5 – 18. Penulis tidak mencantumkan tanda yang menunjukkan bahwa itu telah satu ayat. Hal itu hanya didiamkan saja kemudian di lembar berikutnya sang penulis menulis kembali dengan tanda lingkaran merah yang menunjukkan bahwa itu sudah satu ayat. Berbeda dengan Q.S al-Baqoroh ayat 4-12 karena terlalu banyak kesalahan penulis membiarkannya dan di lembar sebelumnya dikosongkan, kemudian di lembar sebaliknya baru digunakan pembenaran.

manuskrip tersebut masih memiliki nilai keilmuan yang signifikan dan perlu dikaji lebih jauh.¹¹

Bagi seorang peneliti naskah kuno, keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beratus-ratus tahun yang lalu, yang akan memunculkan informasi tentang masa lampau di dalam sejumlah karya tulis yang nilainya masih relevan. Untuk zaman sekarang naskah yang sudah berumur ratusan tahun yang lalu itu sudah sangat tidak layak untuk dipakai, tetapi perlu diteliti untuk mengungkap keotentikan al-Qur'an tersebut. Masih banyak rahasia budaya yang bernilai tinggi yang belum dilihat oleh banyak kaum muslim.

Sebuah penelitian filologis berangkat dari sebuah asumsi dasar mengenai karakteristik naskah-naskah lama sebagai *heritage* (Nabilah Lubis 1996:15) yang diduga kuat. Sekaligus merupakan karakteristik nilai-nilai berharga yang tersimpan dalam naskah-naskah tersebut. Sayangnya naskah tersebut tertulis dalam alas naskah, semisal: kertas, dluwang, daun lontar, atau bambu, dengan tinta di atasnya yang biasanya akan rusak dimakan usia sehingga kerusakan fisik naskah sangat mungkin terjadi.

Selain itu, jika melihat tradisi penyalinannya, hampir semua naskah yang dijumpai bukan merupakan naskah asli yang ditulis langsung oleh pengarangnya (otograf), melainkan hasil salinan yang kadang-kadang dilakukan secara berulang-ulang. Tradisi penurunan naskah seperti inilah yang

¹¹ Bahkan Nabila Lubis pernah mengatakan bahwa penelitian atas naskah-naskah Indonesia telah banyak dilakukan dengan bahasa Melayu, Jawa, atau bahasa-bahasa daerah. Sementara itu, naskah yang berbahasa Arab masih belum banyak yang diteliti.

kemudian menimbulkan apa yang disebut sebagai “varian” yang ternyata sangat rentan terhadap terjadinya perubahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga tidak jarang teks yang dijumpai sudah tidak setia lagi, tidak otentik, dan berbeda dari teks aslinya. Dengan perkataan lain, kondisi naskahnya tidak sehat sehingga perlu penyehatan lebih dahulu. Untuk menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan atau tidak sehatnya itu, filologilah yang mempunyai tugas untuk menjelaskannya dan menyehatkannya.

Filolog dipandang sebagai “pecinta/penggemar kata-kata” (*a love of words*). Karena itu, tugas filolog juga harus mampu menjelaskan kata-kata yang dipandang sulit dibaca dan dipahami.¹² Oleh karenanya, seorang filolog, selain bertugas untuk *membersihkan* teks dari bentuk-bentuk *corrupt* dan salah, ia juga diharapkan mampu *meluruskan* dan menelusuri otentisitas suatu teks, sehingga apa yang kemudian dibaca oleh khalayak banyak, sesuai dengan, atau paling tidak mendekati teks aslinya.

Kendati demikian, dalam perkembangannya, berbagai variasi dan atau perubahan yang terjadi akibat *transmisi* naskah tersebut tidak selamanya dipandang sebagai suatu bentuk kesalahan, *corrupt*, atau suatu bentuk keteledoran penyalin, melainkan lebih dianggap sebagai bentuk kreasi penyalin, yaitu hasil dari subjektivitasnya sebagai manusia penyambut teks (resipien), yang menghendaki salinannya diterima oleh pembaca sezamannya.

Dengan cara pandang yang lebih santun ini, variasi dipandang secara positif,

¹² Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, terj. Netherland, Jakarta: Publikasi bersama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan UI, 1994, hlm.11-12.

dan tujuan penelitiannya pun bergeser dari keharusan menemukan bentuk mula teks, atau yang paling dekat dengannya, menjadi kajian untuk menemukan makna kreasi yang muncul dalam variasi teks.¹³ Kesalahan yang dipandang bukan hanya sebagai *corrupt* namun menjadi sebuah variasi menjadi sangat menarik untuk selalu dikaji, di mana naskah yang tertulis tangan tidak hanya disalin hanya satu kali saja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pernaskah mushaf manuskrip Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta?
2. Bagaimanakah variasi dalam penulisan teks mushaf manuskrip al-Qur'an Masjid Agung Surakarta?
3. Bagaimanakah jenis dan fungsi scholia serta simbol dalam mushaf manuskrip al-Qur'an Masjid Agung Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang terstruktur dan terarah haruslah memiliki tujuan yang jelas. Filologi sebagai ilmu yang berkarakteristik praktis. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian yang signifikan yaitu:

¹³ M. Jandra, "Manuskrip Mushaf Kuno Kraton Analisa Kritis terhadap al-Qur'an Pusaka Kraton Yogyakarta", dalam M. jandra dan Tashadi (ed), *Kanjeng Kyai al-Qur'an Pusaka Kraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: YKII-IAIN Sunan-Kalijaga,2004), hlm.11-12.

1. Mengetahui seluk beluk manuskrip mushaf al-Qur'an Masjid Agung Surakarta, baik dari sisi sejarah, karakteristik, hingga simbol-simbol yang ada.
2. Menelusuri rekam jejak penulisan al-Qur'an di Indonesia pada masa lampau.
3. Mengetahui berbagai jenis dan juga fungsi *scholia* dan simbol dalam berbagai naskah dan khususnya naskah Masjid Agung Surakarta.

Manfaat Penelitian:

1. Sebagai alat yang akan menambah wawasan perkembangan sejarah Al-Qur'an di Indonesia.
2. Memperkaya khazanah keilmuan filologi, manuskrip dan ilmu naskah, terutama bidang al-Qur'an, di Indonesia.
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai arti penting penelitian manuskrip dan ilmu naskah guna memahami dan mengenali sejarah panjang dan budaya tulis-menulis, terutama bidang al-Qur'an, di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Masih banyak rahasia yang belum terkuak dari naskah kuno, termasuk juga bentuk naskah kuno Al-Qur'an yang masih tulisan tangan. Akan tetapi ada beberapa penelitian terhadap naskah-naskah kuno yang dilakukan oleh muslim serta orientalis. Hal ini terbukti dari pustaka yang

beredar di Indonesia yang berbicara tentang naskah kuno. Di antara pustaka yang dapat diakses adalah sebagai berikut

Pertama ialah karya Annas Zaenal Muttaqin, “Sejarah dan Rasm Mushaf Al-Qur’an Pojok Menara Kudus”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Skripsi tersebut mengkaji sejarah mushaf al-Qur’an, yaitu meliputi penghimpunan mushaf pada masa Nabi, penghimpunan mushaf pada masa Abu Bakar, penghimpunan mushaf pada masa Usman Ibn Affan, penyempurnaan *Rasm ‘Usmani*, percetakan mushaf al-Qur’an, mushaf al-Qur’an di Indonesia, dan sejarah mushaf al-Qur’an pojok Menara Kudus, Rasm Al-Qur’an Pojok Menara Kudus.

Selanjutnya, Ahmad Rafiq Zainul Mun’im menulis “Tafsir Surat al-Fatihah dalam Naskah al-Qur’an bi al-Imla’ (Suatu Kajian Filologis)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2010. Skripsi tersebut mengkaji tentang karakteristik penafsiran surat Al-Fatihah dalam naskah *Tafsir Al-Qur’an bi al-Imla’ karya K.H Zaini Mun’im*. Skripsi itu juga mengkaji tentang deskripsi surat Al-Fatihah dalam naskah *Tafsir Al-Qur’an bi al-Imla’* dengan menggunakan kajian filologi. Lebih jauh, skripsi mengulas sekilas aspek pengajaran ilmu tafsir yang telah dilakukan oleh K.H. Zaini Mun’im di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan implikasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain itu, terdapat pula buku *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia* yang merupakan kumpulan penelitian-penelitian tentang manuskrip mushaf di Indonesia. Buku yang mengumpulkan berbagai macam koleksi manuskrip

Nusantara ini merupakan suntingan hasil penelitian di beberapa daerah yang ingin mengungkap sebagai khazanah budaya bangsa, khususnya yang menyangkut sejarah penulisan dan penyebaran al-Qur'an di Indonesia. Buku ini menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan sejarah penulisan mushaf al-Qur'an yang ditulis oleh para penulis Nusantara, beserta pihak yang berkaitan dengan penulis tersebut. Penelitian itu dilakukan di daerah Riau, Palembang, Banten, Jawa Barat, Sumedang, Lombok, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Kedalaman Kesultanan Ternate.

Buku yang lain ialah *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, karya Ilham Khoiri R. Pada prinsipnya buku ini membahas mengenai perkembangan kaligrafi Arab. Penulis buku ini juga membahas mengenai sejarah penulisan al-Qur'an yang telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw., sampai pada perkembangan penulisan al-Qur'an dengan menggunakan beberapa ragam bentuk kaligrafi Arab.

Selanjutnya buku Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Dalam buku ini beliau memaparkan sejarah Al-Qur'an secara kritis, salah satunya adalah tentang sejarah pengumpulan al-Qur'an (bagian kedua) yang berisi sejarah pengumpulan pertama al-Qur'an baik dalam bentuk hafalan dan terutama sekali dalam bentuk tulisan. Hal ini ditulis mulai dari pemaparan mengenai penyebaran tulis-menulis di tanah Arab, dan pemeliharaan al-Qur'an pada masa Nabi, yaitu dengan cara menghafalnya, dan merekamnya secara tertulis di atas berbagai jenis bahan untuk menulis sampai pemaparan kandungan mushaf pra "*Usmanī*."

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian, sebuah metode yang digunakan menjadi peranan penting dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, agar dapat menghasilkan yang diinginkan peneliti. Dalam metode filologi, Baroroh Baried Siti, dkk., (1999: 66-67) menerapkan ada beberapa metode, yaitu:

a. Metode Intuitif

Metode intuitif ini dilakukan dengan cara mengambil naskah yang dianggap paling tua. Metode ini disebut juga disebut dengan metode subjektif dan bertahan sampai abad ke-19.

b. Metode objektif

Meneliti secara sistematis hubungan kekeluargaan antara naskah-naskah sebuah teks atas dasar perbandingan naskah yang mengandung kekhilafan bersama. Metode objektif ini sampai mengungkap silsilah naskah yang disebut metode stema.

c. Metode gabungan

Metode ini dipakai apabila nilai naskah menurut tafsiran filologi semuanya hampir sama. Dengan metode ini, teks yang disunting merupakan teks baru yang merupakan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada.

d. Metode landasan

Metode ini disebut juga metode induk atau metode legger (landasan). Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau

segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah yang lain dilihat dari sudut bahasa kesasteraan, sejarah, dan lain-lain. Sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang paling banyak mengandung bacaan yang baik.

e. Metode edisi naskah tunggal

Metode ini digunakan apabila hanya ada naskah tunggal dari suatu tradisi sehingga perbandingan tidak mungkin dilakukan. Dalam metode filologi naskah tunggal ini, dilakukan dengan dua jalan. *Pertama*, edisi diplomatik, yaitu menerbitkan satu naskah seteliti mungkin tanpa mengadakan perubahan sedikit pun. Dalam edisi diplomatik ini, penyunting dapat membuat transliterasi setepat-tepatnya tanpa menambahkan sesuatu. *Kedua* edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.¹⁴

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan kajiannya adalah naskah al-Qur'an Mushaf Manuskrip Masjid Agung Surakarta wakaf R. Haryopripto Diningrat. Secara metodologis penelitian ini merupakan metode filologi naskah tunggal, karena peneliti hanya meneliti satu buah naskah, namun segala usaha perbaikan harus disertai pertanggungjawaban dengan metode rujukan yang tepat. Karena ada dua jalan yang dapat ditempuh dalam metode edisi naskah tunggal, di sini

¹⁴ Baroroh Baried Siti, dkk., 1994 "Pengantar Teori Filologi", BPPF seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, Yogyakarta, hlm 67-68.

penulis menggunakan metode edisi naskah tunggal edisi standar atau edisi kritik, karena metode edisi diplo matik secara teoritis dipandang murni dan tidak ada unsur campur tangan dari pihak editor, dan secara praktis metode itu dipandang kurang membantu pembaca.¹⁵

Penelitian secara filologi dilakukan secara bertahap. Secara rinci langkah-langkah kerja penelitian ini adalah pertama, inventarisasi naskah yaitu kegiatan mengumpulkan naskah yang akan dijadikan objek penelitian. Naskah Mushaf Masnuskrip Al-Qur'an ini tidak terdaftar dalam katalogus induk naskah, naskah ini ditulis oleh Kanjeng Sesuhunan Pakubuwono IX, ditulis dalam tulisan Arab, dengan .bahasa Arab. Kedua adalah membuat deskripsi ciri-ciri naskah dari segi keadaan naskah.

Untuk mengungkap pernaskahan dan perteksan itu diperlukan langkah-langkah lain, seperti sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Heuristic*)

Untuk pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian pernaskahan dan perteksan, maka dalam langkah ini melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis dengan objek penelitian Naskah Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta, yaitu terhadap teks-teks (*rasm*), bagaimana gaya teks yang digunakan dalam Naskah Masjid Agung Surakarta tersebut dan terhadap

¹⁵ Baroroh Baried Siti, dkk., 1994, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi, Fakultas Sastra UGM, hlm 67.

corrupt yang terdapat dalam naskah tersebut. Serta pada berbagai model simbol yang menarik hati dengan berbagai macam yang berbeda yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁶

b. Interview (Wawancara)

Penulis melakukan teknik ini untuk mendapatkan data dan informasi seputar naskah, sejarah kemunculan naskah dan bagaimana cara penyimpanan naskah tersebut.

Di samping itu metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan mengacu pada sifat dasar penelitian ini yaitu filologi. Naskah tersebut diteliti, dicari simbol-simbol dan berbagai varian yang terdapat dalam naskah, diadakan penyuntingan teks untuk menguji orisinalitasnya.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yang mengetahui segala tentang naskah Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta. Antara lain kepada ust. Muhammad Tarom, Drs. Islah Gusmian, S.Ag., M.A., Ida Nur Kholifah, dan penjaga perpustakaan Masjid Agung Surakarta, Agus Hadi sebagai Kepala Sekolah MA Mambaul Ulum Surakarta, dan kepada grup Study Manuskrip.

2. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang objektif dan relevan dengan masalah yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 1980), hlm 142.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk skripsi yang sistematis, skripsi ini disusun dalam lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Penyusunan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab yang mencangkup latar belakang masalah dan disusul dengan rumusan masalah. Sub-bab selanjutnya berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini. Sub-bab kelima berisi metodologi penelitian jenis dan metode dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan menempati sub bab keenam.

Bab II berisi pernaskahan mushaf manuskrip al-Qur'an Masjid Agung Surakarta. Pernaskahan itu meliputi judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, jumlah kata, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis, kuras, panduan, Pengarang, penyalin, tempat, dan tanggal penulisan naskah, keadaan naskah, pemilik naskah, pemerolehan naskah, seperti gambar atau ilustrasi.

Bab III membahas variasi dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Masjid Agung Surakarta. Dalam bab ini akan diungkap *corrupt* dan perbedaan yang terdapat di dalam naskah dibandingkan dengan Mushaf Kemenag (Kementerian Negeri Agama).

Bab IV membahas jenis dan fungsi scholia serta simbol di dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta.

Bab V dari penelitian ini adalah akan diungkap relevansi penelitian Mushaf Manuskrip al-Qur'an Masjid Agung Surakarta untuk kajian mushaf masa kini. Laporan penelitian ini diakhiri dengan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sejarah selalu memiliki sisi kemenarikan tersendiri, terutama bagi penikmatnya. Keberadaan agama Islam yang diimpor dari luar Indonesia mengindikasikan adanya usaha-usaha islamisasi, yang pada salah satu aspeknya dapat ditelusuri melalui manuskrip dan naskah-naskah klasik. Berangkat dari ketertarikan terhadap sejarah dan manuskrip, peneliti bermaksud menyelami dunia pernaskahan melalui mushaf-mushaf klasik.

Objek material dalam penelitian yang dilakukan adalah Naskah al-Qur'an yang merupakan tulisan tangan Kanjeng Sesuhunan Pakubuwono ke-IX yang berpindah tangan kepada R. Haryopripto Diningrat, kemudian oleh beliau diwakafkan pada perpustakaan Masjid Agung Surakarta dan disimpan dalam perpustakaan Masjid Agung Surakarta.

Adapun deskripsi naskah ini secara singkat: terdiri dari 836 halaman, dengan lebar keseluruhan 18 cm, panjang keseluruhan 31 cm, dan tebal keseluruhan al-Qur'an 7 cm. Setiap halaman terdiri dari 13 baris kecuali pada awal-awal surat yang terdiri 5 atau 6 baris. Panjang Kertas yang digunakan dalam penulisan naskah adalah kertas import (Eropa) yang memiliki cap kertas (*Watermark*) yang berciri-ciri ada garis tipis horisontal, tidak mempunyai gambar ditengah-tengah kertas. Naskah tersebut memiliki iluminasi tidak memiliki ilustrasi. Keadaan naskah yang

diteliti masih lumayan baik dan bisa dibaca dengan baik, kecuali di beberapa halaman yang rusak, sobek maupun hampir lepas atau copot.

Pada perjumpaan pertama, peneliti mendapati naskah tersebut dalam keadaan bertumpuk begitu saja di dalam almari yang penuh debu, ibarat gudang yang tidak pernah dimasuki orang. Naskah tidak ditempatkan pada ruangan yang kondusif, sehingga memungkinkan proses lapuknya kertas semakin cepat. Pada saat peneliti mendapati naskah tersebut, kertasnya sudah banyak yang lapuk dan dimakan rayap. Sebagian halaman sudah ada yang berlubang (Jawa: *bolong-bolong*). Bahkan ada naskah yang tintanya sudah mengembang, dan kertasnya sudah menghitam. Namun demikian, tingkat keterbacaan naskah masih baik.

Naskah al-Qur'an yang diteliti ini mempunyai banyak *corrupt* (kesalahan), baik disengaja atau tidak, sudah dibetulkan atau belum, dan beraneka ragam bentuk kesalahannya, misalnya kesalahan penulisan huruf atau harakat, kekurangan huruf, atau kata bahkan kalimat. Kurang dalam memberi titik pada huruf yang hampir sama, kesalahan dalam memberi nama surat dan kesalahan letak posisi surat.

Naskah al-Qur'an yang diteliti ini diperbandingkan oleh peneliti dengan al-Qur'an versi Kemenag. Salah satu perbedaannya antara lain: jumlah ayat dalam masing-masing surat ada yang berbeda, seperti al-Fatihah, al-Nisa' atau al-Maidah. Kedua, ketentuan ayat awal juz beberapa berbeda dengan al-Qur'an Kemenag. Ketiga, tidak memiliki tanda waqaf yang merupakan standar al-Qur'an Kemenag. Keempat, ketentuan

peletakan tanda *ruku'* atau yang umum ditulis dengan “ع” di bagian samping tulisan al-Qur'an, walaupun tanda *ruku'* tidak harus ada dalam al-Qur'an. Mengenai *qira'at* yang digunakan adalah *qira'at* imam Hafs dan cara penulisan al-Qur'an yang digunakan adalah menggunakan *rasm 'usmani* bukan *Imlai*. Selain dari yang telah disebutkan, maka dapat dimaklumi kesamaannya dengan versi Kemenag.

Naskah al-Qur'an tersebut memiliki *scholia* serta simbol yang beragam dan memiliki fungsi masing-masing. Jenis *scholia* antara lain: awal surat, awal juz, ruku, sajadah, kesalahan dan kekurangan, doa pada awal surat Taubah, keterangan di awal al-Qur'an. Adapun jenis simbol antara lain: tanda ayat, tanda awal juz, tanda bacaan atau tajwid, tanda kesalahan.

Adapun signifikansi (nilai guna) dan relevansi penelitian ini terhadap penelitian serupa maupun penelitian-penelitian naskah dan manuskrip lainnya, antara lain: 1.) sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan atau penelitian manuskrip dan naskah lain; 2.) memperkaya khazanah keilmuan manuskrip dan naskah klasik di Indonesia; 3.) sebagai bentuk kontribusi dan apresiasi secara langsung terhadap upaya pemeliharaan manuskrip dan naskah klasik; 4.) dan, beberapa hal lain yang berkaitan dengan peneliti dan upaya penelitian manuskrip serta naskah klasik.

B. Saran

Setelah menjalani proses penelitian ini hingga akhir, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai catatan, antara lain:

1. Perlunya intensitas tinggi dalam penelitian manuskrip dan naskah-naskah klasik di ruang-ruang perkuliahan maupun yang disponsori oleh pihak-pihak tertentu.
2. Perlunya perhatian yang lebih khusus dalam perawatan, pemeliharaan dan penjagaan manuskrip dan naskah-naskah klasik.
3. *Core* atau inti dari Jurusan Tafsir Hadits, yang salah satunya adalah al-Qur'an, mengindikasikan pentingnya kajian filologi guna membuka jalan panjang pengajaran al-Qur'an oleh masyarakat di masa lampau.
4. Bermula dari kesulitan peneliti dalam memahami dan mendeskripsikan simbol tertentu (ruku', misalnya), peneliti menyarankan adanya kajian maupun penelitian secara khusus terhadap simbol tersebut.

Daftar Pustaka

- Adnan, A. Basid, *Sejarah Masjid Agung Dan Gamelan Sekaten Di Surakarta*. Surakarta: Yayasan Mardikintoko, 1996.
- Akbar, Ali, “*Kaligrafi dalam mushaf Kuno Nusantara: Telaah Naskah-Naskah Koleksi Perpustakaan Nasional RI*”, tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Bariad, Siti Baroroh dkk., *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi, Fakultas Sastra UGM, 1999.
- Barthes, Roland, *Petualangan Semiologi* terj. Stephanus Aswar Herinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bin Thahir, Al-Haddad Al-Habib Alwi, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*. Jakarta: Lentera, 2007.
- Hasj, A., *Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma’arif, 1993.
- Ibn al-Jazari, *al-Nasyr fi al-Qirā’āt al-‘Asyr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- Ilyas, Hamim, “Kanjeng Kyai Al-Qur’an Muschaf Kraton, Qiraah dan Faham Agama”, dalam M. Jandra dan Tashadi (ed.), *Kanjeng Kyai al-Qur’an Pusaka Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: YKII-IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Imron, Ali, *Semiotika Al-Qur’an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Jandra, M., “Manuskrip Muschaf Kuno Kraton Analisa Kritis Terhadap al-Qur’an Pusaka Kraton Yogyakarta”, dalam M. Jandra dan Tashadi (ed.), *Kanjeng Kyai al-Qur’an Pusaka Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: YKII-IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980.
- Kuntowijoyo, *Raja, Priyayi dan Kawula Surakarta Tahun 1900-1915*. Yogyakarta: Ombak, 2004.

- Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati, *Kodikologi Melayu di Indonesia* dalam “Lembar Sastra Edisi Khusus No. 24”. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Muttaqin, Annas Zaenal, *Sejarah dan Rasm Mushaf al-Qur’an Pojok Menara Kudus*, skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prasetyo, Himawan, *Wajah Kauman: 1910-1930*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM, 2001.
- Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Robson, S.O., *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia* terj. Kentjanawati Gunawan. Jakarta: RUL, Katalog Dalam Terbitan, 1994.
- Steenbrink, Karel. A., *Pesantren Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.

CURRICULUM VITAE

Nama : Avi Khuriya Mustofa
TTL : Temanggung, 24-12-1990
Alamat : Karang Sari, Parakan, Kauman, Temanggung
Email : Apex.caem@yahoo.com
No Handphone : 085727292412

Riwayat Pendidikan

- UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (masuk 2008).
- Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang (masuk 2005)
- Madrasah Tsanawiyah Mua'llimin Parakan –Kauman- Temanggung (masuk 2002)
- Sekolah Dasar Negeri 6 Parakan Kauman Temanggung (masuk 1997)

Orang Tua :

Bapak : H. Mustofa

Ibu : Partimah

Alamat : Karang Sari-Parakan-Kauman-Temanggung